

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra menggambarkan imajinasi dan pengalaman pribadi pengarang, yang berasal dari penghayatan terhadap realitas sosial. Hasil pemikiran seseorang yang disampaikan melalui gambar atau imajinasinya, adalah ekspresi kehidupan apa adanya, wawasan pengarang terhadap kehidupan, imajinasinya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan realita (fiksi), hasrat naluriannya, atau gabungan dari semua itu. Karya sastra memiliki banyak keunggulan dibandingkan genre tulisan lain jika dibandingkan dengannya, termasuk orisinalitas, nilai artistik, dan keanggunan bahasa baik dalam substansi maupun ekspresi. Bersama novel, cerpen, resensi, dan artikel (Safitri, 2019).

Seperti halnya fiksi adalah karya sastra pada umumnya, menurut strukturalisme, karya sastra adalah ciptaan baru yang merepresentasikan dunia dalam bentuk kata kata dan bersifat mandiri. dalam arti lain, karya sastra yang mengikuti aturannya sendiri dan dengan sengaja menghindari reverensi apa pun di luar struktur novel. Bahwasanya sastra adalah fenomena manusia yang kompleks dan mendalam. Penuh dengan makna yang perlu digali melalui penelitian mendalam juga (Nurgiyantoro, 2015).

Dalam kehidupan masyarakat juga dapat dinikmati, dan digunakan masyarakat sebagai karya sastra. Karya sastra muncul dari perjalanan spiritual seorang penulis berbentuk peristiwa dan topik dunia yang unik. agar menginspirasi karya sastra agar impian penulis di artikulisasikan sebagai dalam frasa dan kalimat. dan karya sastra turut adil dalam tatanan nilai-nilai karakter dan tatanan tuntutan masyarakat, Sastra selalu menggambarkan kehidupan itu sendiri, Kehidupan ini meliputi hubungan antara masyarakat dengan manusia, hubungan antara manusia dengan manusia dan tuhan-tuhannya, dan hubungan antara apa yang terjadi dalam pikiran manusia. (Rumadi, 2020).

Psikologi sastra memberikan manfaat yang menjadikan sebagai alat yang berharga untuk menganalisis karya sastra, termasuk kemampuan menvaluasi karya yang terkait dengan isu-isu psikologis. memberikan komentar kepada penulis mengenai permasalahan karakter yang dibuat dan mempelajari ciri-ciri karakter secara lebih rinci (Endraswara, 2008). Sastra dan psikologi adalah dua kategori yang sangat berbeda. puisi, drama, fiksi, dan bentuk kreatif lainnya sering dikaitkan dengan sastra. bidang tersebut lebih fokus pada seni, sedangkan psikologi fokus pada penelitian yang membahas perilaku manusia. dan kemampuan mental yang dimiliki manusia. meskipun berbeda dari keduanya. fakta bahwa keduanya diciptakan oleh manusia dan kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut sastra lebih dari sekedar studi tentang teks-teks, psikologi kepribadian adalah bidang studi yang menarik mengkaji kepribadian dan karakter tokoh fiksi. istilah “kepribadian” pada pola perilaku dan mental khas yang menentukan penilaian individu terhadap lingkungan. pengalaman budaya seseorang mengubah kepribadiannya setelah dibentuk oleh keterampilan intrinsiknya (Minderop, 2018).

Berdasarkan hal tersebut novel ini memenuhi syarat sebagai pembelajaran di kelas dengan materi karya sastra. Ada banyak jenis nilai yang berbeda dalam narasi dalam novel tersebut. Diantaranya, nilai-nilai estetika serta nilai-nilai intelektual, agama, dan konseptual lainnya. Salah satu pendekatan untuk menganalisis buku yang mengeksplorasi topik-topik yang berhubungan dengan kepribadian adalah psikologi sastra. Studi tentang psikologi pengarang adalah salah satu dari empat definisi psikologi sastra, bersama dengan studi tentang psikologi pengarang, hukum psikologis dan kreatif pada karya sastra, kajian pengarang, dan definisi psikologi sastra tentang dampak sastra terhadap pembaca (Wallek dan Warren, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, Dalam Novel ini digambarkan Kepribadian Tokoh Utama yaitu sepasang angsa putih bernama Palupi. Palupi adalah seorang wanita berusia 24 tahun dengan gelar sarjana psikologi. Ayahnya dengan tegas melarangnya untuk mengejar mimpinya menjadi penulis yang sukses, meski memiliki bakat dan keinginan untuk itu. Ayahnya ingin Palupi bekerja seperti orang biasa. Dengan semua kakak Palupi bekerja dan bahkan ada yang melanjutkan S2,

ayahnya mengaku menjadi penulis tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Palupi, seperti ayahnya, memiliki sikap yang sangat keras, bahkan ia tetap ingin menjadi penulis yang sukses. Palupi mengambil keputusan untuk berangkat ke Jakarta.

Berdasarkan dikaji ini terdapat manfaat untuk memahami pikiran orang lain, sastra dan psikologi secara fungsional berkaitan. Bedanya, jika gejala kejiwaan orang nyata dianggap gangguan kejiwaan dalam psikologi, gejala kejiwaan tokoh fiksi dianggap gangguan kejiwaan dalam karya sastra (Suwardi, 2004).

Sastra tidak lepas dengan pemahaman struktural. struktural mengasumsikan karya sastra menjadi sebuah fenomena yang mempunyai struktur dan keterhubungan. relasi antar struktur dalam karya sastra dapat menghasilkan sebuah sistem yang strandar serta bersifat otonom. berdasarkan hail ini bahwa mengenal unsur-unsur mendasar yang memberi makna utuh terhadap karya sastra, yang dihasilkan dengan makna seara utuh (Nurgiyantoro, 2005).

Psikologi sastra berkaitan dengan fiksi, dan dapat dianalisis dengan aspek psikologis pengarang, tokoh, dan pembaca fiksi serta struktur kejiwaan terhadap pengarang, tokoh dan pembaca. Tujuan dari psikologi sastra adalah untuk menyelidiki pikiran protagonis dan khususnya bagian terdalamnya, atau alam bawah sadar (Sutanton, 2007). Kegiatan yang dilakukan oleh orang atau perilaku yang umumnya mencerminkan perilaku dewasa, dan budaya. Psikologi melihat dan meneliti aspek-aspek tertentu dari aktivitas psikologis manusia. Dari Jelas dari informasi yang telah diberikan diatas, dapat disimpulkan bahwa.

Alasan peneliti menganalisis kepribadian tokoh utama tersebut, karena tokoh tersebut yaitu palupi memiliki kepribadian baik dan tekun untuk dicontoh. Meskipun ditentang oleh keluarganya terutama ayahnya. Tetapi dengan semangat perjuangan yang besar palupi mampu bertahan hidup dikota, berusaha mengapai cita-cita, dan berjuang membuktikan kepada orang tua palupi. dan ketiga saudaranya, bahwa palupi bisa menjadi seorang penulis professional.

Alasan menggunakan tinjauan psikologi sastra menggunakan teori kepribadian psikoanalisis, karena untuk mengenali cerita dalam novel secara keseluruhan. Lebih lanjut, kepribadian tokoh dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai keadaan tokoh dalam novel. Karena hal tersebut, penulis

berpendapat bahwa penting untuk melihat atau menaksirkan unsur-unsur kejiwaan tokoh utama tersebut, dengan teori Sigmund Freud. Menurut Freud, ada 3 struktur aspek, yaitu id, ego, dan superego. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu faktor internal dan eksternal, yang saling berkaitan dan membentuk perilaku manusia.

Alasan peneliti menganalisis novel kepribadian tokoh utama tersebut, karena untuk menjelaskan, penokohan tokoh, cara pandang, struktur kepribadian, dan pengaruh terhadap tokoh utama, perilaku yang berhubungan dengan harga diri tokoh utama dalam karya sastra. Alasan memilih tokoh utama dalam penelitian ini, karena penelitian ini dapat menentukan bahwa tokoh utama memiliki watak yang protagonis melalui gaya representasi tokoh yaitu dramatik.

Permasalahan dalam penelitian terdapat pada kepribadian tokoh utama perempuan bernama Palupi yang berusaha meraih mimpi sebagai seorang penulis profesional namun ditentang oleh sang ayah dan saudaranya, dikarenakan penulis bukan pekerjaan yang menjanjikan untuk bisa sukses, sang ayah meminta agar Palupi mencari pekerjaan yang pasti dan menjanjikan seperti PNS, atau pekerja kantor. Permasalahan pertama penelitian ini adalah: 1. Bagaimana struktur kepribadian yang dimiliki tokoh utama yakni Palupi dalam novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi?*. 2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi?*.

Adapun penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian berikut, Penelitian Aminah T, (2023) yang berjudul “*Kepribadian Tokoh dalam Film Al-FIL AL-AZRAQ: Pendekatan Psikologi Sastra*” karya Aminah T. (2023) dikaitkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ciri-ciri tokoh dalam novel serta variabel kepribadiannya. Hasil analisis data. Temuan penelitian menunjukkan adanya ketidakseimbangan id, ego, dan super ego tokoh utama dan tokoh lainnya. Hal ini terlihat dari kepribadian masing-masing. Hal ini disebabkan baik pengaruh faktor maupun eksternal yaitu faktor sosial dan faktor biologis. Hal ini berdampak pada bagaimana kepribadian tokoh lain dan tokoh utama berkembang. Kepribadian egosentris protagonis dan lainnya.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama menerapkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan pendekatan psikologi sastra, dan menganalisis

kepribadian tokoh utama novel. perbedaan penelitian terletak dalam bidang studi, yakni penggunaan film dalam penelitian ini untuk diteliti sedangkan penelitian penulis menggunakan novel. penelitian ini menggunakan teori tambahan yaitu psikoanalisis Sigmund Freud dan tipologi kepribadian. Penelitian penulis menunjukkan kepribadian tokoh ini sangat kuat, dan peranan tokoh tersebutlah yang menentukan di akhir cerita. Pada penelitian penulis ego lebih dominan dan faktor eksternal (keluarga) dan sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya struktur kepribadian ego yang mendominasi dan faktor yang mempengaruhi kepribadian yakni faktor sosial dan biologis yang mendominasi.

Berdasarkan hal itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, penelitian Fitriani (2023) melakukan penelitian bertajuk "*Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Tolak Ayah Karya Ashadi Siregar, Kajian Psikoanalitik Sigmund Freud*". yang relevan dengan topik tersebut. tujuan penelitian ini untuk mengkarakterisasi kekhususan kepribadian protagonis, dan variabel yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nama tokoh utama adalah Tondinihuta. Tondi memilih untuk tidak membalas dendam kepada ayahnya dengan cara fisik. Tondi merasa ego, superego, dan idnya seimbang. variabel eksternal, antara lain Jakarta, atasannya, perekonomian, perpecahan keluarga, dan perang.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama menerapkan teori psikoanalitik Sigmund Freud, dan pendekatan psikologi sastra, dan menganalisis kepribadian tokoh utama novel. Perbedaan penelitian ini dari segi objek yakni novel yang berbeda. Penelitian penulis menunjukkan kepribadian tokoh ini sangat kuat, dan peranan tokoh tersebutlah yang menentukan di akhir cerita. Pada penelitian penulis ego lebih dominan dan faktor eksternal (keluarga). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya struktur kepribadian id, ego, dan superego lebih dominan, dan faktor yang berbeda dengan penelitian penulis yaitu, faktor eksternal ekonomi dan keluarga yang dominan.

Berikut penelitian terdahulu yang relevan, Penelitian Warnita (2020) "*Analisis kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi kepribadian Keenan dalam penelitian ini, yang sama serta kepribadian Kugy karya Dewi Lestari, tokoh

utama dalam Perahu Kertas. Tokoh protagonist ini berciri-ciri aspek kepribadian, Dalam penelitian ini, kepribadian superego Kugy dan Keenan paling menonjol; Superego Kugy sebanyak 70 data, sedangkan superego Keenan sebanyak 55 data. Yang juga menonjol dalam hal ini adalah Id kepribadian dari karakter Kugy dan Keenan. Sebaliknya, Kugy dan Keenan memiliki kepribadian ego yang paling sedikit dalam buku ini ego Keenan memiliki 28 data, sedangkan Kugy memiliki 48 data. Ego muncul dari id untuk memungkinkan individu menghadapi kenyataan; berfungsi sesuai dengan prinsip realitas; suatu upaya untuk mencapai pemenuhan yang dibutuhkan oleh id dengan menghindari konflik-konflik segar mengenai penundaan kenikmatan hingga kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama menerapkan teori psikoanalitik Sigmund Freud, dan pendekatan psikologi sastra, dan menganalisis kepribadian tokoh utama novel. Perbedaan penelitian ini dari segi objek yakni novel yang berbeda. Penelitian penulisan penulis menunjukkan kepribadian tokoh ini sangat kuat, dan peranan tokoh tersebutlah yang menentukan di akhir cerita. Pada penelitian penulis ego lebih dominan dan faktor eksternal (keluarga). Sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya lebih dominan superego.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini teori psikologi sastra, yaitu studi sastra yang melihat sastra sebagai aktivitas mental. karakter tokoh dalam karya sastra dianggap sebagai peristiwa yang mengungkapkan ciri-ciri psikologi psikologis (Sujanto, 2008). Kajian sastra psikologi sastra memandang karya sebagai upaya psikologis. Baik penulis maupun pembaca akan mengembangkan orisinalitas, imajinasi, dan selera gaya mereka melalui tulisan. begitu juga pembaca. Pembaca tidak akan meninggalkan kejiwaan masing-masing dalam menanggapi karya yang mengandung gejala kejiwaan. Psikologis sastra mengakui bahwa jiwa tercermin dalam karya sastra.

Berdasarkan hal tersebut, Psikoanalisis merupakan ilmu psikologi yang mempelajari berperilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sigmund Freud. Penulis akan mengenali gejala-gejala kejiwaan dalam psikologi, mengolahnya menjadi prosa, dan mengetahui tentang gejala kejiwaan. Karya sastra akan diproyeksikan secara imajinatif dengan pengalaman dunia nyata. Baik materinya berupa teater maupun prosa, Tokoh dalam karya sastra yang dimaknai

sebagai fenomena psikologis akan memperlihatkan sifat-sifat psikologis. Namun, jika berbentuk puisi, ia akan terungkap melalui bermacam-macam dan pemilihan istilah-istilah yang tepat. (Warsah dan Dehari, 2021). Dalam ilmu psikologi pengarang akan mengenali gejala-gejala kejiwaan dalam psikologi, mengolahnya menjadi prosa, dan mengetahui tentang gejala kejiwaan. Karya sastra akan diproyeksikan secara imajinatif dengan pengalaman dunia nyata. Baik materinya berupa teater maupun prosa, (Endaswara, 2008).

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti memilih untuk menggunakan psikoanalisis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Sepasang Angsa* untuk Palupi Karya Marliana Kuswanti (Tinjauan Psikologi Sastra)” dengan menggunakan pendekatan psikoanalitik. teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Psikologi sastra diterapkan dalam kajian sastra mengenai struktur kejiwaan tokoh dan factor yang mempengaruhi kepribadian tokoh, protagonis seperti dalam novel. Analisis karya sastra dan pemahaman teori psikologi berfokus pada dua bidang studi utama: analisis karya sastra pemahaman teori psikologi. kedua, dengan mengidentifikasi teks-teks sastra yang berkaitan dengan analisis.

1.2 Rumusan Masalah

Mempertimbangkan permasalahan penelitian berikut ini:

- a. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam Novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi*?
- b. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam Novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam Novel *Sepasang Angsa Putih karya Palupi*?
- b. Mendeskripsikan variabel yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam Novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi*?

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat hasil analisis ini dapat memperkuat teori psikologi sastra yang mempunyai keterkaitan dan bahwa karya sastra dapat diselidiki dengan menggunakan teori psikologi sastra. tujuan untuk menambah pemahaman mengenai ciri-ciri tokoh dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kepribadian tokoh dalam novel.

b. Manfaat Praktis:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggugah rasa ingin tahu pembaca dan memperdalam pemahaman mengenai struktur kepribadian dan fakto-faktor yang mempengaruhinya kepribadian. dengan hal ini, pembaca lebih mengapresiasi dan menghargai karya sastra dalam bentuk bentuk novel atau dalam bentuk lain.
2. Dalam penelitian ini pembaca dapat belajar lebih banyak tentang kesiapan dalam mewujudkan cita-cita mereka dari penelitian ini, yang mana hal ini penting, terutama bagi generasi muda masa kini yang sangat percaya diri dan sangat perlu memerhatikan persiapan mental mereka untuk langkah selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai referensi.

1.4 Definisi Operasional

Beberapa istilah-istilah yang di definisikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepribadian adalah kumpulan sifat-sifat, pola, prilaku, dan cara berfikir yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Hal ini mencakup cara individu bereaksi terhadap situasi, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, serta preferensi dan lain-lain yang mereka milik. Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk genetik, lingkungan, pengalaman hidup, dan perkembangan individu sepanjang waktu.

- b. Tokoh utama berfungsi sebagai titik fokus sebuah narasi atau karya sastra. biasanya mendapat perhatian lebih dalam sebuah cerita dan mengalami perkembangan substansial seiring berjalannya waktu. Pembaca sering kali merasakan empati atau hubungan dengan karakter utama saat mereka menghadapi kesulitan, konflik, dan situasi lain karena tindakan dan pengalaman mereka sering kali menjadi fokus utama narasi.
- c. Psikologi sastra merupakan studi yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan analisis karya sastra. Tujuannya adalah untuk memahami karakter, motivasi, konflik, dan perkembangan psikologis tokoh-tokoh dalam karya sastra. Metode ini membantu pembaca atau peneliti untuk menafsirkan makna yang lebih dalam dari teks sastra, serta untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan manusia yang tercermin dalam karya sastra tersebut.

